

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha berkelanjutan dengan tujuan untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, menyiapkan individu supaya bisa menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Ki Hajar Dewantara membagi pendidikan menjadi tiga jenis yaitu pendidikan yang terjadi di lingkungan keluarga yang dikenal dengan pendidikan informal, pendidikan yang terjadi di lingkungan masyarakat yang diartikan sebagai pendidikan nonformal, dan pendidikan yang terjadi di lingkungan sekolah yang disebut dengan pendidikan formal. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut harus saling mendukung supaya anak berhasil dalam pendidikannya.¹ Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama bagi anak, karena di situlah pertama kali anak berinteraksi dan belajar, dilanjut pendidikan di lingkungan masyarakat sebagai tempat belajar dan bermain sebelum anak terjun ke pendidikan formal yaitu sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus merespon adanya dampak pandemi covid-19 (*corona virus disease 2019*) yang sedang melanda di beberapa negara termasuk di negara Indonesia, untuk mengurangi penyebaran covid-19 pemerintah menerapkan adanya *social distancing* yang berarti pembatasan sosial atau jaga jarak. Mendikbud RI mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 bertepatan pada tanggal 24 maret 2020, yang berisi tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat pandemi covid-19, dengan keluarnya surat edaran tersebut kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh.² Melalui surat edaran tersebut kegiatan

¹ A. Y. Soengeng dan Zuhrotun Nisa', "*Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas IV SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen Demak,*" Universitas PGRI Semarang volume 4, no. 2 (2014): 2, diakses pada 18 Agustus, 2020, <http://journal.upgris.ac.id/article>view>

² Wahyu Aji Fatma Dewi, "*Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar,*" Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 2,

belajar mengajar di SDN Jambean 03 Margorejo Pati, yang awalnya dilaksanakan secara konvensional dengan cara bertatap muka antara guru dan anak di lingkungan sekolah menjadi belajar secara daring atau jarak jauh dari rumah dengan adanya kerjasama antara guru kelas, anak, dan orang tua. Kebijakan tersebut dilakukan untuk mengurangi penyebaran mata rantai covid-19 yang terjadi di Indonesia.

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di rumah selama pandemi covid-19 sampai sekarang di masa *new normal*, dalam pelaksanaannya antara guru dan anak tidak bisa bertatap muka secara langsung, sehingga guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tematik kepada anak perlu adanya peran dari orang tua secara langsung, utamanya anak kelas II yang tergolong kelas rendah yang masih membutuhkan bimbingan dari orang tua. Hal tersebut untuk membuktikan adanya anggapan yang tidak benar bahwa pendidikan adalah tugas guru semata. Berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 bab IV pasal 7 tentang hak dan kewajiban orang tua yang berbunyi, butir 1 yaitu orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya, dan butir ke 2 yaitu orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.³

Orang tua berkewajiban memberikan bimbingan dan pendidikan yang baik untuk anaknya, sebagai modal dasar bagi anak sekolah dasar untuk menerima materi pembelajaran dari gurunya. Orang tua menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan belajar anaknya, karena anak memperoleh pendidikan pertama berawal dari orang tua.⁴ Orang tua ketika membimbing anaknya belajar di rumah memerlukan latar belakang pendidikan tinggi untuk memahami materi pelajaran

no. 1 (2020): 56, diakses pada 18 Agustus, 2020, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.

³ Mendikbud RI, "20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional," (8 Juli 2003).

⁴ Arifudin Mahmudi, dkk., "Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa," *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 123, diakses pada 17 Agustus, 2020, <https://ejournal.undiksha.ac.id>article>.

yang dianggap semakin sulit dari sebelumnya, utamanya untuk mengembangkan kemampuan kognisi anak kelas II pada pembelajaran tematik.

Pada pembelajaran tematik, anak kelas II dilatih untuk bisa memahami hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain, karena di akhir materi biasanya terdapat soal pilihan ganda dan isian, untuk menjawab soal tersebut, anak diharapkan memiliki pengetahuan (aspek kognisi) yang memadai. Anak kelas II yang pengetahuannya belum begitu memadai, membutuhkan bantuan dari orang tua ketika belajar di rumah, disinilah peran latar belakang pendidikan orang tua sangat membantu anak untuk mengembangkan aspek kognisi mulai dari tingkat awal sampai tingkat selanjutnya.

Latar belakang pendidikan terakhir orang tua akan mempengaruhi cara pengasuhan dan perkembangan pola pikir anak, semakin tinggi latar belakang tingkat pendidikan orang tua maka semakin baik dalam mengasuh dan mendidik anak, sehingga perkembangan kognisi anak berjalan optimal.⁵ Latar belakang pendidikan orang tua merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan kognisi anak berdasarkan tingkatan kemampuan berfikir yang dilaluinya, utamanya dalam pembelajaran tematik anak kelas II sekolah dasar yang tergolong kelas rendah.

Anak kelas II cara berfikirnya termasuk fase operasional kongkrit yaitu kemampuan anak untuk berfikir logis sudah berkembang yang terjadi pada usia 7 sampai 8 tahun.⁶ Pada usia tersebut anak masih membutuhkan bimbingan dari orang tua dalam memahami pembelajaran tematik.

⁵ Tety Nur Cholifah, dkk., “Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV SDN Sekecamatan Sananwetan Kota Blitar,” *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian, dan Pengembangan* 1, no.3 (2016): 486, diakses pada 16 Agustus, 2020, <http://journal.um.ac.id>issue>view>.

⁶ Henny Puji Astuti, “*Smart Parenting: Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif dan Kreativitas Anak di Kelurahan Banjarjo, Boja, Kendal*”, *Rekayasa* 11, No.2 (2013): 120, diakses pada 18 Agustus, 2020, <http://journal.unnes.ac.id>download>pdf>.

Latar belakang pendidikan orang tua yang dimaksud adalah ibu dan ayah, ibu sebagai lambang kasih sayang terhadap anaknya, sedangkan ayah sebagai kepala keluarga berperan sebagai sumber kekuasaan dan hakim. Ibu dan ayah mempunyai kedudukan yang sama yaitu sebagai orang tua.⁷ Masa *new normal* sekarang ini, orang tua berperan penting dalam pembelajaran tematik utamanya pada anak kelas II. Misalnya ketika pembelajaran tematik anak kelas II sudah mampu membaca materi pelajaran dengan lancar tetapi belum mampu memahami apa maksud dari bacaan tersebut, disinilah peran latar belakang pendidikan orang tua sangat penting untuk mengembangkan kemampuan kognisi anaknya.

Orang tua ketika mengembangkan kemampuan kognisi anaknya tentunya memiliki kendala yang muncul, misalnya kurangnya pengetahuan orang tua dalam memahami pembelajaran tematik. Dengan adanya kendala tersebut, orang tua mencari solusi untuk mengurangi kendala yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berpendapat bahwa latar belakang pendidikan orang tua berperan dalam mengembangkan kognisi anak pada pembelajaran tematik. Latar belakang pendidikan orang tua dari anak kelas II SDN Jambean 03 Margorejo Pati, ada yang lulusan SD, SMP, dan SMA. Di masa *new normal* orang tua dari anak kelas II SDN Jambean 03 Margorejo Pati dalam membimbing anaknya belajar tematik di rumah tentunya berbeda-beda berdasarkan latar belakang pendidikan yang dimilikinya. Hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat pencapaian kognisi anak yang berbeda pada pembelajaran tematik, yang disebabkan karena adanya kendala, misal kurangnya pengetahuan orang tua dalam membimbing anak belajar tematik di rumah pada masa *new normal*.

Pentingnya latar belakang pendidikan orang tua dalam mengembangkan kognisi anak pada pembelajaran tematik dapat dilihat dari skripsi yang disusun oleh Septi Wulandari, pada tahun 2014 dengan judul "*Hubungan tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas*

⁷ Zulfritria, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD," *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*: 2, diakses pada 22 Juli, 2020, <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika>.

V A di SDN Rejondani Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi prestasi belajar anak, orang tua berperan dalam mendidik anaknya karena pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru di sekolah, tetapi menjadi tanggung jawab orang tua ketika di rumah. Hasil yang diperoleh di lapangan yaitu adanya hubungan positif antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar anak.⁸ Prestasi belajar anak di bidang pendidikan adalah hasil pengukuran terhadap pencapaian anak yang meliputi tiga aspek yaitu aspek kognisi, aspek afeksi, dan aspek psikomotorik. Disini peneliti memfokuskan meneliti peran orang tua dan hasil belajar anak aspek kognisi pada pembelajaran tematik.

Secara teoritis orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan utama untuk anaknya dan menjadi penentu keberhasilan belajar anak, pendidikan dari orang tua menjadi dasar dari perkembangan anak pada tahap selanjutnya.⁹ Peran orang tua dalam membimbing anaknya belajar di rumah masa *new normal* akan membantu anak memahami pembelajaran tematik maupun mengerjakan tugas sekolah dari gurunya dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak di sekolah.

Anak kelas II SDN Jambean 03 Margorejo Pati sebagian besar sudah bisa membaca dengan lancar hanya saja belum bisa memahami apa yang ia baca, disinilah latar belakang pendidikan orang tua berperan dalam mengembangkan kognisi anak pada pembelajaran tematik masa *new normal*, karena pembelajaran tematik merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan

⁸ Septi Wulandari, "Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V A di SDN Rejondani Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013," (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), x.

⁹ Sri Reskia, dkk., "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Inpres 1 Birobuli," Elementary School of Education E-Journal, Media Publikasi Ilmiah Prodi PGSD volume 2, no. 2 (2014): 83, diakses pada 22 Juli, 2020, <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/ESE>.

disajikan dengan berpedoman pada satu tema.¹⁰ Tanpa bantuan dari orang tua, tentunya anak kelas II masih kesulitan dalam memahami pembelajaran tematik yang berkaitan dengan pengetahuan atau aspek kognisi.

Berdasarkan paparan tersebut, sangat menarik untuk dilakukan penelitian yang mengkaji tentang peran latar belakang pendidikan orang tua dalam mengembangkan hasil belajar anak aspek kognisi pada pembelajaran tematik masa *new normal* di SDN Jambean 03 Margorejo Pati. Peneliti melakukan penelitian terkait latar belakang pendidikan orang tua di SDN Jambean 03 Margorejo Pati, karena *pertama* di SD tersebut kegiatan belajar mengajarnya belum bisa dilakukan secara tatap muka di lingkungan sekolah, artinya di masa *new normal* sekarang ini pembelajaran masih dilakukan di rumah. *Kedua* di SD tersebut terdapat orang tua dari anak kelas II dengan pendidikan terakhir yang berbeda-beda tentunya akan berbeda dalam membimbing anak ketika belajar di rumah utamanya untuk mengembangkan kognisi anak pada pembelajaran tematik masa *new normal*. Anak kelas II yang tergolong kelas rendah tentunya membutuhkan bantuan dari orang tua dalam mempelajari tematik di rumah.

Penelitian ini memfokuskan bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan kognisi anaknya pada pembelajaran tematik di masa *new normal* dan sejauh mana perkembangan kognisi yang dicapai anak kelas II pada pembelajaran tematik. Dalam mengembangkan kognisi tentunya orang tua mempunyai kendala yang disebabkan oleh suatu hal dan orang tua berusaha mencari bagaimana solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi kendala yang muncul.

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh gambaran mengenai peran latar belakang pendidikan orang tua dalam mengembangkan kognisi anak pada pembelajaran tematik. Dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa

¹⁰ Sukayati dan Sri Wulandari, *Pembelajaran Tematik di SD*, (Yogyakarta: PPPPTK Matematika, 2009), 13, <http://repositori.kemendikbud.go.id> .

pengembangan kognisi anak pada pembelajaran tematik di SDN Jambean 03 Margorejo Pati.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Ketersediaan Waktu Orang Tua dalam Mengembangkan Kognisi Anak pada Pembelajaran Tematik di Masa *New Normal* SDN Jambean 03 Margorejo Pati Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan masalah dalam penelitian kualitatif, berisi pokok masalah yang bersifat umum. Keseluruhan aktivitas sosial yang diteliti meliputi pelaku, aktivitas, dan tempat yang berhubungan dengan penelitian.¹¹ Penelitian ini difokuskan pada pelaku, aktivitas, dan tempat yang berhubungan dengan peran latar belakang pendidikan orang tua dalam mengembangkan kognisi anak pada pembelajaran tematik di masa *new normal* SDN Jambean 03 Margorejo Pati, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Pelaku yang diteliti dalam penelitian ini adalah anak kelas II, orang tua dari anak kelas II, dan guru kelas II yang menjadi subjek penelitian pada pengembangan kognisi anak.
2. Aktivitas yang diteliti meliputi peran orang tua dalam mengembangkan kognisi anak dan tingkat kemampuan kognisi yang dicapai anak pada pembelajaran tematik di masa *new normal*.
3. Tempat penelitian yaitu di rumah orang tua dari anak kelas II SDN Jambean 03 Margorejo Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi permasalahan adalah:

1. Bagaimana kemampuan kognisi anak kelas II pada pembelajaran Tematik di masa *new normal* SDN Jambean 03 Margorejo Pati Tahun Ajaran 2020/2021?

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 32

2. Bagaimana ketersediaan waktu orang tua dalam mengembangkan kognisi anak kelas II pada pembelajaran tematik di masa *new normal* SDN Jambean 03 Margorejo Pati Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apa kendala dan solusi dari orang tua dalam mengembangkan kognisi anak kelas II pada pembelajaran tematik di masa *new normal* SDN Jambean 03 Margorejo Pati Tahun Ajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan kognisi anak kelas II pada pembelajaran Tematik di masa *new normal* SDN Jambean 03 Margorejo Pati Tahun Ajaran 2020/2021
2. Untuk mengetahui ketersediaan waktu orang tua dalam mengembangkan kognisi anak kelas II pada pembelajaran tematik di masa *new normal* SDN Jambean 03 Margorejo Pati Tahun Ajaran 2020/2021
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi dari orang tua dalam mengembangkan kognisi anak kelas II pada pembelajaran tematik di masa *new normal* SDN Jambean 03 Margorejo Pati Tahun Ajaran 2020/2021

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis bagi orang tua dalam mengembangkan kognisi anak pada pembelajaran tematik, dalam arti :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat menjadi salah satu referensi bagi orang tua dalam mengembangkan kognisi anak pada pembelajaran tematik sehingga kemampuan kognisi anak dapat berkembang secara optimal. Disamping itu, penelitian ini dapat dijadikan kajian kepustakaan bagi peneliti yang berminat mengadakan penelitian lanjutan tentang peran orang tua dalam mengembangkan kognisi anak pada pembelajaran tematik di tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi serta masukan kepada orang tua dan lembaga pendidikan mengenai gambaran di lapangan terkait peran orang tua dalam mengembangkan kognisi anak tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

F. Sistematika Penulisan

Agar penulisan dapat mengarah pada sasaran yang diharapkan, peneliti akan menjelaskan mengenai sistematika penulisan yang merupakan konsep dalam pembahasan selanjutnya. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II kerangka teori yang meliputi: teori-teori yang terkait dengan judul yaitu latar belakang pendidikan orang tua, kemampuan kognisi anak, pembelajaran tematik, masa *new normal*, penelitian terdahulu yang relevan dengan judul, dan kerangka berfikir.

BAB III metode penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V penutup yang meliputi: penulisan yang berisi kesimpulan dari bab-bab yang telah diuraikan sebelumnya dan saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti.